# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN

**Tesis**

**Oleh**

**HENY PUSPITA SARI**
2223053018

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2024**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN

**Oleh**

**HENY PUSPITA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan yang layak, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D), pengembangan dilakukan mengacu pada teori Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV di gugus 1 Tanjung Senang. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang valid dan reliabel. Hasil rata-rata akhir dari validasi ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 90,74% dengan kriteria sangat valid. Hasil perolehan uji praktisi peserta didik 88% dengan kriteria sangat praktis. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase efektivitas angket untuk mengetahui kebenaran hasil perolehan skor observasi sikap sosial dan sikap spiritual peserta dididk diperoleh sebesar 91%, skor sikap sosial dan sikap spiritual *self assesment* diperoleh sebesar 88% dan skor sikap sosial dan sikap spiritual *peer assesment* diperoleh sebesar 87%. Sedangkan pada penilaian efektivitas sikap sosial dan sikap spiritual pendidik diperoleh skor rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual efektif untuk digunakan pada pembelajaran Pancasila Fase B pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan di sekolah dasar.



**Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Sikap Sosial, Sikap Spiritual, Pancasila sebagai Nilai Kehidupan**

## ABSTRACT

**DEVELOPMENT OF INSTRUMENTS FOR ASSESSING SOCIAL ATTITUDES AND SPIRITUAL ATTITUDES ON THE MATERIAL OF PANCASILA AS THE VALUE OF LIFE**

**By**

**HENY PUSPITA SARI**

This study aims to produce sosial and spiritual attitudes instruments for assesing on Pancasila as the value of life material that is feasible, practical, and effective. This research is a type of Research and Development (R&D) research, the development was carried out referring to the Borg & Gall theory. The population in this study were fourth grade educators and students in cluster 1 Tanjung Senang. Data collection tools using valid and reliable questionnaire instruments. The final average results of the validation of evaluation experts, material experts, and linguists obtained a score of 90.74% with very valid criteria. The results of the acquisition of student practitioner tests were 88% with very practical criteria. The data analysis technique uses the calculation of the percentage of the effectiveness of the questionnaire to determine the truth of the results of the acquisition of sosial attitude observation scores obtained by students obtained by 91%, sosial and spiritual self-assessment scores obtained by 88% and sosial and spiritual peer assessment scores obtained by 87%. While in the assessment of the effectiveness of the sosial and spiritual attitudes of educators, an average score of 90 was obtained with a very effective category. Based on this research, it can be concluded that the instrument for assessing social and spiritual attitudes in learning Pancasila Phase B on Pancasila material as a value of life in elementary school.



**Keywords: Assessment Instrument, Sosial Attitudes, Spiritual Attitudes, Pancasila as Life Values**

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN

**Oleh**
**HENY PUSPITA SARI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**
**MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2024**

| | |
|---|---|
| Judul Tesis | : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN** |
| Nama Mahasiswa | : Heny Puspita Sari |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 2223053018 |
| Program Studi | : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

**MENGETAHUI**

1. Komisi Pembimbing

| Pembimbing 1 | Pembimbing II |
|---|---|
| **Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.** | **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.** |
| NIP. 19600301 198503 1 003 | NIP. 19921109 202321 1 023 |

2. Mengetahui

| Ketua Jurusan<br>Ilmu Pendidikan FKIP | Kepala Program Studi<br>Magister Keguruan Guru SD |
|---|---|
| **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.** | **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.** |
| NIP. 19741220 200912 1 002 | NIP. 19670722 199203 2 001 |

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

   Ketua : **Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**

   Sekretaris : **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**

   Penguji Anggota : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**

   **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

   **Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**
   NIP. 19651230 199111 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

   **Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**
   NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **12 Agustus 2024**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Puspita Sari

NPM : 2223053018

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasr

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan" merupakan karya saya sendiri serta dibantu dengan berbagai sumber dan masukan para ahli yang disusun berdasarkan etika ilmiah yang berlaku dengan ilmu akademik,
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung (UNILA).

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidak benaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024

Pembuat pernyataan,

Heny Puspita Sari

NPM 2223053018

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Heny Puspita Sari dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 09 Juni 1991. Putri dari pasangan Bapak Drs. Taba'ul Amin dan Ibu Yusmara Dewi. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Tahun 2009 penulis melanjutkan jenjang S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya di tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

## MOTTO

"Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis."
(Aristoteles)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"
( Q.S. Al Insyirah ayat 5-6)

“Ilmu adalah cahaya yang menerangi hati.”
(Ali bin Abi Thalib)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan penuh rasa syukur, terhadap nikmat yang Allah Swt berikan. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah SAW. Karya ini aku persembahkan sebagai tanda cinta kasihku kepada:

**Orang Tuaku dan Suamiku Tercinta,**

Bapak Drs. Taba'ul Amin, Ibu Yusmara Dewi dan Suamiku Serda Bayuliyadi. Kupersembahkan sebuah karya ini untuk ayah, ibuku, serta suami juga keluargaku yang selama ini selalu setia mendampingi dan membimbingku, senantiasa menyayangiku dengan sepenuh hati, selalu berdo'a untuk kebaikanku, dan selalu bekerja keras untuk membantu diriku dalam mewujudkan semua impianku yang membuatku bisa bertahan sampai saat ini.

**Kakak, Adik serta Anak - anakku Tersayang,**

Arifian Jonathan, S.Sos., Jeki Rikardo S.Sos., M. Rizki Satria, S.H., Anakku Muhammad Prakasa Vira Gupti dan Shahia Mafaza.

Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Berkat semangat dan dukungan kalian aku bisa sampai dititik ini.

## SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan". Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran dan nasehat selama proses penyelesaian tesis in.
6. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.

8. Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama proses penyelesaian tesis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh rekan-rekan Angkatan 2022 Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt melindungi dan membalas kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Agusttus 2024
Peneliti,

Heny Puspita Sari
NPM. 2223053018

# DAFTAR ISI

Halaman
**DAFTAR ISI** .....iii
**DAFTAR TABEL** .....v
**DAFTAR GAMBAR**.....vii
**DAFTAR LAMPIRAN** .....viii

**I. PENDAHULUAN**
1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Identifikasi Masalah.....7
1.3 Rumusan Masalah.....7
1.4 Tujuan Penelitian .....7
1.5 Manfaat Penelitian .....8
1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....11

**II. TINJAUAN PUSTAKA**
2.1 Instrumen Penilaian.....12
2.1.1 Pengertian Instrumen Penilaian .....12
2.1.2 Macam-macam Instrumen Penilaian.....12
2.2 Penilaian Sikap.....14
2.2.1 Konsep Sikap .....14
2.2.2 Skala Sikap.....15
2.2.3 Sikap Sosial dan Sikap spiritual.....16
2.3 Pendidikan Pancasila.....18
2.3.1 Pengertian Pancasila .....18
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....19
2.3.3 Pendidikan Pancasila di SD pada Kurikulum Merdeka .....20
2.3.4 Pancasila sebagai Nilai Kehidupan .....21
2.4 Penelitian yang Relevan.....26
2.5 Kerangka Berpikir.....32

**III. METODE PENELITIAN**
3.1 Jenis Penelitian.....34
3.2 Prosedur Pengembangan .....34
3.3 populasi dan Sampel Penelitian .....40
3.3.1 Populasi Penelitian.....40
3.3.2 Sampel.....40
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional .....40
3.4.1 Definisi Konseptual Instrumen Penelitian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual .....40
3.4.2 Definisi Operasional Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual.....41

3.5 Instrumen Penelitian....41
3.5.1 Lembar Angket Analisis Kebutuhan....41
3.5.2 Lembar Angket Validasi Ahli....41
3.5.3 Lembar Angket Respon Pendidik....43
3.6 Teknik Pengumpulan Data....44
3.6.1 Observasi....44
3.6.2 Angket....44
3.6.3 Dokumentasi....45
3.7 Teknik Analisis Data....45
3.7.1 Uji Prasyarat Penelitian....45
3.7.2 Uji Kevalidan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual....47
3.7.3 Uji Kepraktisan....47
3.7.4 Uji Efektivitas Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual....48

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
4.1 Hasil Penelitian....50
4.2 Pembahasan....72
4.2.1 Kelayakan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual....74
4.2.2 Keefektivan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual....75

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**
5.1 Kesimpulan....77
5.2 Saran....78

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


1. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....9
2. Indikator Sikap Sosial dan Sikap Spiritual.....18
3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Angket Produk .....42
4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Angket Materi .....42
5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Angket Bahasa .....42
6. Kisi-kisi Validitas Ahli Materi.....43
7. Kisi-kisi Validitas Ahli Bahasa .....43
8. Kisi-Kisi Respon Pendidik.....44
9. Klasifikasi Validitas.....46
10. Klasifikasi Reliabilitas .....46
11. Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....47
12. Kriteria Kepraktisan.....48
13. Kriteria Efektivitas Produk .....49
14. Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli.....60
15. Hasil Respon Pendidik.....60
16. Hasil Uji Validitas Angket Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual .....61
17. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* .....62
18. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment*.....63
19. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Peserta Didik .....64
20. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* .....65
21. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lembar Penilian Sikap Sosial dan Sika Spiritual *Peer Assesment*.....65
22. Hasil Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Peserta IVA .....66
23. Hasil Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Peserta IVB .....66
24. Hasil Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Kelas IVC.....66
25. Rekaptulasi Hasil Uji Efektivitas Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Kelas IVA, IVB, IVC .....67
26. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* Peserta Didik Kelas IVA .....67
27. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* Peserta Didik Kelas IVB .....67
28. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* Peserta Didik Kelas IVC .....68

29. Rekaptulasi Hasil Uji Efektivitas Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* Peserta Didik Kelas IVA, IVB, IVC ..... 68
30. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* Peserta Didik Kelas IVA ..... 68
31. Hasil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* Peserta Didik Kelas IVB ..... 69
32. Asil Angket Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* Peserta Didik Kelas IVC ..... 69
33. Rekaptulasi Hasil Uji Efektivitas Angket Lembar Penilain Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* Kelas IVA, IVB, IVC ..... 69
34. Pelaksanaan Kegiatan Diseminasi Produk ..... 71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir ..... 33
2. Prosedur *Research and Development* (R&D) Borrg and Gall ..... 35
3. *Storyboard* Perbaikan Ahli Evaluasi ..... 56
4. *Storyboard* Perbaikan Ahli Materi ..... 57
5. *Storyboard* Perbaikan Ahli Bahasa ..... 59

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran Halaman

1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan ..... 85
2. Hasil Observasi Analisis Kebutuhan ..... 86
3. Hasil Uji Praktifitas Respon Pendidik ..... 87
4. Hasil Uji Validitas Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual ..... 88
5. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* ..... 90
6. Hasil Uji Validitas Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* ..... 92
7. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual ..... 94
8. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* ..... 96
9. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* ..... 98
10. Hasil Uji Efektivitas Angket Lembar Observasi Sikap Sosial dan Sikap Spiritual ..... 100
11. Hasil Uji Efektivitas Angket Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Self Assesment* ..... 109
12. Hasil Uji Efektivitas Angket Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual *Peer Assesment* ..... 118
13. Silabus ..... 127
14. Modul Ajar ..... 136
15. Lembar Wawancara Pendidik ..... 143
16. Angket Observasi Analisis Kebutuhan ..... 145
17. Angket Analisis Kebutuhan ..... 147
18. Angket Praktikalitas Respon Peserta Didik ..... 149
19. Angket Efektivitas Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual ..... 151
20. Tabel Nilai $r_{tabel}$ ..... 154
21. Angket Lembar Validasi Ahli Evaluasi ..... 155
22. Angket Validasi Ahli Materi ..... 162
23. Angket Validasi Ahli Bahasa ..... 165
24. Surat izin Penelitian Pendahuluan ..... 168
25. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan ..... 169
26. Surat Izin Penelitian ..... 170
27. Surat Balasan Penelitian ..... 171
28. Dokumentasi Penelitian ..... 172

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan peserta didik yang menyeluruh dalam domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi dasar capaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di tingkat sekolah dasar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Perubahan kebijakan kurikulum tersebut bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indarta et al., 2022). Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi" (Barlian & Iriantara, 2021).

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat Aina menyatakan "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik" (Rahayu et al., 2022).

Sebagai bagian penting dari perangkat kurikulum, sistem penilaian yang berkualitas sudah seharusnya dapat secara akurat memotret kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk upaya diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pemerintah merumuskan sejumlah kriteria penilaian ideal, yang di antaranya bersifat komprehensif meliputi penilaian atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berimbang (Permendikbud, 2016). Penilaian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai cara untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran harus dilakukan suatu penilaian secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah rangkaian prosedur yang digunakan dalam memperoleh data terkait kemajuan peserta didik. Penilaian pada Kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada penilaian ranah kognitif (Anggreni et al., 2021). Penilaian pada Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah di antaranya ialah ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan sikap spiritual), dan psikomotor (keterampilan) (Anggreni et al., 2021). Penilaian tentunya memerlukan instrumen penilaian yang tepat agar penilaian berlangsung efektif.

Instrumen memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian karena tanpa adanya instrumen penilaian kegiatan penilaian tidak bisa berlangsung. Instrumen penilaian adalah perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengolah informasi terkait objek dalam menilai ketercapaian tujuan yang direncanakan. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian yang diperlukan. Penggunaan instrumen penilaian merupakan hal yang utama dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Proses penilaian kelayakan suatu instrumen yang digunakan haruslah diperhatikan. Suatu instrumen layak digunakan apabila dapat memenuhi persyaratan teknis sebagai alat ukur. Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, representatif, fairness, serta praktis. Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa instrumen penilaian dikatakan

memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian (Anggreni et al., 2021). Penilaian aspek afektif dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan juga jurnal (Suwarno & Aeni, 2021).

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter, perilaku sosial dan sikap spiritual peserta didik yang baik. Karakteristik Pendidikan Pancasila yaitu : 1) Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia; 2) Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika; 4) Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; 5) Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Dewi, 2022).

Sejalan dengan penelitian ini yang telah dilakukan Ni Kadek Ledi Anggreni, I Gede Astawan, dan Ni Wayan Rati yang berjudul “Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan” terdapat informasi bahwasanya Validitas isi instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil 1,00 berkriteria validitas sangat tinggi. Reliabilitas pada instrumen sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil 1,00 berkriteria reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen layak untuk

digunakan menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD pada tema Persatuan dalam Perbedaan (Anggreni et al., 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan I Gede Sanjaya Putra, Ndara Tanggu Renda, dan Ni Wayan Rati yang berjudul "Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku" terdapat informasi bahwasanya hasil penelitian yaitu analisis perhitungan validitas isi hasil sebesar 1,00 (validitas sangat tinggi). Hasil analisis perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Percentage Of Agreement* mendapatkan hasil sebesar 1,00 sehingga reliabel. Hasil analisis perhitungan keseluruhan rata-rata respon siswa sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Sementara itu untuk instrumen penilaian sikap sosial mendapatkan hasil sebesar 92% (sangat baik). Disimpulkan bahwa isntrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Implikasi penelitian ini yaitu instrumen dapat digunakan oleh guru dalam mengukur sikap spiritual dan sosial pada siswa sekolah dasar secara praktis dan valid (Putra & Renda, 2022).

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Rosidin yang berjudul "*The Development of Assessment Instrument for Learning Science to Improve Student's Critical and Creative Thinking Skills*", terdapat informasi bahwasanya instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dan portofolio. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta uji parameter butir. Hasilnya menunjukkan instrumen tersebut mempunyai kategori tinggi pada aspek kebahasaan, konstruksi, dan isi berdasarkan ahli dan validasi praktisi. Selain itu, juga efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreatif dengan peningkatan 28,8% dan 35,1% untuk tes tertulis, serta 25,3% dan 32,2% untuk portofolio. Oleh karena itu, instrumen penilaian ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPA (Rosidin et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 orang guru Kelas IV dari 3 sekolah yang ada di Gugus 1 Tanjung Senang yakni SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam diperoleh informasi bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai religius yang ada pada saat proses pembelajaran, menurut penuturan pendidik bahwa peserta didik belum menunjukkan sikap spiritual yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga memiliki sikap sosial yang rendah seperti sikap tanggung jawab, peduli, dan disiplin baik kepada temannya maupun kepada para guru. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terjadi akan berdampak pada kurang optimalnya kualitas pembelajaran, khususnya pada perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Guru di Gugus 1 Tanjung Senang masih kesulitan melakukan improvisasi dalam menggunakan instrumen penilaian. Guru masih terbatas menggunakan instrumen tes yang bersifat kuantitatif dan masih kesulitan dalam melakukan penilaian non-tes yang bersifat mendalam dengan kriteria kualitatif. Fakta pengamatan yang ada juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan apalagi menyusun instrumen penilaiannya secara mandiri khususnya yang berkaitan dengan penilaian sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik.

Sebagian guru yang telah memiliki instrumen penilaian pun mengaku lebih cenderung menilai aspek kognitif peserta didik daripada aspek sikap dan sikap spiritual. Para guru yang diwawancarai tersebut mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya sudah menyadari betul soal urgensi dari penilaian sikap sosial dan sikap spiritual terutama untuk menggali profil dan karakteristik peserta didik yang dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam mengembangkan rencana pembelajaran ke depannya. Namun penilaian tersebut urung dan enggan dilakukan secara serius karena guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan apalagi mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai kebutuhan. Selanjutnya dari penjelasan para guru tersebut juga diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap sosial peserta didik guru masih terbatas pada pengamatan kasar yang terlihat tanpa memanfaatkan instrumen penilaian. Aspek-

aspek penilaian sikap peserta didik oleh para guru pun diambil hanya dengan mengacu pada lembar penilaian yang ada dalam buku guru.

Peneliti juga mengambil langkah berikutnya yaitu observasi secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kedaan nyata atau fakta yang terjadi di lapangan dan menggali masalah- masalah yang terjadi guna mendukung hasil wawancara di Gugus 1 Tanjung Senang, terdapat informasi bahwasanya hasil observasi kepada pendidik di kelas IV untuk keadaan nyata dalam proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Langkah ini dijadikan subjek analisis kebutuhan dalam penelitian, hasil yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan rerata persentase sebesar 55,71%. Hal tersebut harus dapat ditingkatkan, dikarenakan demi mempermudah penilaian yang ada di sekolah tersebut, maka dari itu peneliti memberikan solusi atas permasalahan di atas yaitu dengan mengembangkan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Guna memperkuat hasil wawancara dan observasi penelitian melanjutkan dengan menggunakan angket analisis kebutuhan yang disebarkan kepada 72 orang peserta didik di Gugus 1 Tanjung Senang untuk melihat sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik di kelas IV, terdapat informasi bahwasanya pada angket analisis kebutuhan sikap sosial mendapatkan persentasi sebesar 40,56% dengan kategori kurang dan sikap spiritual mendapatkan persentasi sebesar 39,14% dengan kategori kurang. Hal tersebut membuktikan bahwasanya sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik di kelas IV masih tergolong kurang.

Latar belakang yang telah diuraikan berdasarkan permasalahan di atas, akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan, hal tersebut beralasan untuk menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada latar belakang yang sudah diuraikan peneliti di atas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru lebih sering menilai aspek kognitif .
2. Guru melaksanakan penilaian sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik melaluipengamatan kasar yang terlihat tanpa menggunakan instrumen.
3. Guru tidak pernah membuat instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang sesuaikebutuhan.
4. Instrumen yang tersedia tidak memiliki pedoman penskoran yang jelassehingga guru merasa sukar menggunakannya.
5. Pada pengamatan kasar yang dilakukan guru masih sukar menghilangkan kecendrerungan hubungan personal dengan peserta didik sehingga terjadi bias penilaian.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV?
2. Bagaimana efektivitas instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelayakan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV.

2. Mengukur efektivitas instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoretis**

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni turut berkontribusi dan memberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan konsepsi evaluasi dan penilaian dalam ilmu pendidikan khususnya berkaitan dengan inovasi berupa pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang valid, reliabel, dan mudah digunakan. Penelitian dan pengembangan ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi dan landasan konsepsional yang terpercaya bagi penelitian-penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan upaya pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

**2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti lain. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendidik, sebagai sarana dalam melakukan penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di Kelas IV dan sebagai acuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial.
b. Sekolah, Menambah informasi bagi sekolah untuk pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu penilaian sikap sosial dan sikap spiritual di sekolah.
c. Peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosialdan Sikap spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV.

### 1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV Sekolah Dasar. Spesifikasi produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

| No | Identifikasi Produk | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1 | Jenis | Penyusunan Analisis Kebutuhan |
| 2 | Judul | Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelasIV Sekolah Dasar |
| 3 | Jenis Produk yang dikembangkan | Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual pada Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelasIV Sekolah Dasar |
| 4 | Tujuan | Untuk mengukur sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik di Sekolah Dasar |
| 5 | Materi Unit 1 | Pancasila sebagai Nilai Kehidupan |
| 6 | Materi Pembelajaran | Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila |
| 7 | Capaian Pembelajaran | Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungankeluarga, sekolah, dan masyarakat. |
| 8 | Alur Tujuan Pembelajaran | 4.A.1 Peserta didik dapat menyambut, mengadaptasi. dan mendemontrasikan tugas dan peran dari kelompoknya untuk melakukan kegiatan bersama-sama.<br>4.A.2 Peserta didik dapat memprakarsai, mengoperasikandan memaksimalkan dirinya dalam berkolaborasi dengan kelompoknya.<br>4.A.3 Peserta didik dapat mendeteksi, memilah dan mengasumsikan kebutuhan dirinya yang memerlukan keluarga/orang lain dalam pemenuhannya.<br>4.A.4 Peserta didik dapat membentuk pendapat, memadankan dan menyimpulkan kebutuhan dirinyayang memerlukan kolaboarasi dengan keluarga / orang lain.<br>4.A.5 Peserta didik dapat merembuk, menganalisis dang mengemas untuk memberi dan menerima hal berharga kepada dari keluarga / orang dilingkungannya.<br>4.A.6 Peserta didik dapat merencanakan, memulai, mengubah perilaku terkait memberi dan menerimahal berharga kepada/dari keluarga/orang dilingkukannya.<br>4.A.7 Peserta didik dapat mempertajam, mempertahankandan berakhlak mulia sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya. |

Sumber: Prototype Produk yang akan dikembangkan

Produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi khusus yang bersifat inovatif. Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan ini dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV. Instrumen penilaian yang dikembangkan ini memiliki rentang nilai 1-4 menurut *skala likert*. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan pendekatan bersifat autentik yakni meliputi keseluruhan proses dan hasil belajar. Aspek-aspek penilaian terdiri dari 5 aspek yang dari masing-masing aspek tersebut selanjutnya dikembangkan berbagai indikator penilaian yang relevan dengan materi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut kemudian diisi dengan tanda ceklis berdasarkan keadaan objektif dari peserta didik sebagai objek penilaian.

Hasil penilaian yang dilakukan selanjutnya diikuti dengan pencantuman nilai, predikat, deskripsi lengkap, dan rekomendasi tertulis kepada peserta didik tentang aspek-aspek mana saja dari sikap sosial dan sikap spiritual yang harus diperbaiki olehpeserta didik. Catatan dan rekomendasi ini dibuat dua arah agar guru juga dapat mengambil manfaat dari penilaian yang dilakukan terutama mengenai langkah-langkah taktis yang perlu diambil pada pembelajaran kedepannya. Berdasarkan uraian di atas dapat diterangkan bahwa produk yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama sebagai berikut:

**1. Pemetaan alur tujuan pembelajaran.**

Pemetaan alur tujuan pembelajaran ini penting dalam menjaga relevansi antara alur tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan indikator penilaian. Semakin relevan indikator penilaian yang diturunkan dari alur tujuan pembelajaran semakintinggi tingkat akurasi instrumen penilaian yang dikembangkan.

**2. Lembar observasi.**

Bagian ini memuat petunjuk penilaian, rentang nilai, dan teknik penyekoran. Pada bagian inti dari lembar observasi ini terdapat beberapa kolom yang berisi indikator-indikator yang diturunkan dari aspek sikap sosial dan sikap spiritual yang hendak dinilai beserta skor yang mungkin diperoleh.

**3. Lembar penilaian dan rekomendasi.**

Bagian ini memuat kolom deskripsi dan rekomendasi. Kolom deskripsi merupakan ulasan diagnostik tertulis dari guru dalam menerjemahkan informasi yang diperoleh dari lembar observasi berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan sikap sosial juga sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya, kolom rekomendasi merupakan kolom tambahan yang berada di bawah kolom deskripsiyang harus diisi oleh guru berupa uraian tertulis tentang hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari oleh peserta didik dalam rangka mempertahankan dan memperbaiki sikap sosial dan sikap spiritual yang dimilikinya.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Instrumen Penilaian akan diterapkan di SDN 1 Labuhan Dalam dengan mengangkat mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV SD semester 1 (ganjil). Berdasarkan hasil studi pendahuluan sekolah belum menerapkan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV.
2. Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka.
3. Penggunaan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas IV diharapkan dapat mengukur sikap sosial dan sikap spiritual bagi peserta didik di sekolah tersebut.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Instrumen Penilaian

### 2.1.1 Pengertian Instrumen Penilaian

Instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya." Alat atau instrumen evaluasi adalah alat yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Widiastuti, 2022). Menilai adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, berdasar pada pengertian instrumendan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan (Han, 2019).

### 2.1.2 Macam-macam Instrumen Penilaian

Melakukan evaluasi instrumen yang digunakan secara garis besar memiliki dua macam bentuk, yaitu berbentuk instrumen tes maupun instrumen nontes (Widiastuti, 2022). Penelitian ini hanya menggunakan inetrumen nontes, berikut penjelasannya. Penilaian non-tes merupakan jenis penilaian dengan tidak menggunakan tes. Sigit Pramono menjelaskan pengertian dari evaluasi non-tes, yaitu penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis, seperti: observasi, wawancara, menyebarkan angket, dan meneliti dokumen (Hutapea, 2019).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka instrument evaluasi jenis non-tes diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pihak-pihak tertentu untuk memperoleh kualitas atas suatu objek dengan tidak menggunakan tes. Hutapea (2019) menyatakan teknik non-tes biasanya digunakan untuk mengevaluasi bidang afektif atau psikomotorik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara seperti berikut ini:

1. Angket (*questionnaire*)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket berfungsi sebagai alat pengumpul data. Data tersebut berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik non-tes secara lisan. Pertanyaan yang diungkapkan umumnya menyangkut segi-segi sikap dan kepribadian siswa dalam proses belajarnya. Teknik ini dilakukan secara langsung dan dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan penilaian bagi siswa.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik penilaian non-tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Data yang diperoleh dijadikan bahan penilaian.

4. Inventori (*inventory*)

Inventori pada hakekatnya tidak banyak berbeda dengan angket. Inventori mengandung sejumlah pertanyaan yang tersusun dalam rangka mengetahui tentang sikap, pendapat dan perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data sebagai informasi umumnya telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda, yang harus dipilih oleh siswa

5. Daftar cek (*Checklist*) dan Daftar Bertingkat (*Rating Scale*)

Saat melakukan tes secara tertulis dan secara lisan, maka kita hanya mengukur kemampuan siswa dalam daerah kognitif saja. Sistem tes tertulis (pencil and paper test) seperti itu tidaklah mungkin dapat mengungkapkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam hal sikap, minat, kebiasaan, dan

penyesuaian diri perlu mendapat perhatian yang takdapat diungkapkan hanya dengan tes lisan dan tulisan. Oleh karena itu perlu tes lain, yaitu tes perbuatan. Yang dimaksud dengan daftar cek adalah sederetan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden dengan membubuhkan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan. Sedangkan skala bertingkat adalah sejenis daftar cek dengan kemungkinan jawaban terurut menurut tingkatan atau hierarki. Instrumen penilaian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah penilaian non tes. Instrumen penilaian non tes yang dikebangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sikap spiritual dan sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar.

## 2.2 Penilaian Sikap

### 2.2.1 Konsep Sikap

Secara umum dapat juga dikatakan bahwa sikap merupakan ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap merupakan suatu keadaan kesediaan untuk bangkitnya motif, oleh sebab itu sikap ada sebelum adanya tindakan/ aktivitas (Majid, 2015). Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi dari tingkah laku dan perbuatan**. S**ikap adalah "*A syndrome of response consistency with regard to sosial objects*". Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Notoadmodjo mengemukakan bahwa sikap *(attitude)* adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek (Notoadmodjo, 2003).

Kategori kunci dari keterampilan sosial meliputi komunikasi, kerjasama, penegasan, tanggung jawab, empati, keterlibatan, dan pengendalian diri. Berdasarkan pendapat para ahli diatas,maka dapat dinyatakan bahwa sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial yang diekspresikan ke dalam fungsi kognitif, afektif (emosi) dan perilaku (Davies et al., 2015).

1. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu *receiving, responding, valuing, responsible*. Berikut penjelasannya:

a. Menerima (*receiving*). Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.
c. Menghargai (*valuing*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
d. Bertanggung jawab (*responsible*). Bertanggung jawab atas segala sesuatuyang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2. Komponen Sikap

Sikap juga terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif. Berikut penjelasannya:

a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabilamenyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
b. Komponen afektif Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilahyang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
c. Komponen konatif Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak ataubereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

### 2.2.2 Skala Sikap

Skala sikap merupakan salah satu instrumen atau pengumpul data mengenai sikap individu terhadap suatu objek. Skala sikap merupakan salah satu alat pengumpul data yang penting bagi guru, atau pihak sekolah, bahkan bagi peneliti dalam

mengumpulkan data atau informasi tentang sikap responden atau peseta didik terhadap sesuatu hal. Skala sikap juga banyak digunakan oleh para peneliti, termasuk oleh mahasiswa dalam upaya pemerolehan data untuk tugas akhir atau skripsinya. Perlu dipahami bahwa berkaitan dengan penggunaan skala sikap ternyata masih banyak dijumpai permasalahan baik dalam penyusunan skala sikap, pengujian validitas reliabilitas, maupun pengolahan data hasil penggunaan instrumen skala sikap itu sendiri. Oleh karena itu, pada sub bab pendahuluan ini membahas tentang permasalahan berkaitan dengan penyusunan, pengujian dan pengolahan data dari penggunaan skala sikap (Soesilo, 2022).

### 2.2.3 Sikap Sosial dan Sikap spiritual

**1. Sikap Sosial**

Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak secara efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya". Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatannyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial". Maksud dari penyataan ini adalah sikap sosial membutuhkan penunjukkan yang secara frekuensi berulang-ulang terhadap satu objek sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan objek sosial di sini meliputi setiap identitas sosial, baik simbol interaksi, individu maupun kelompok masyarakat. Contoh dari pernyataan di atas adalah penghormatan sekelompok orang terhadap bendera atau penghargaan individu atas jasa orang lain terhadapnya (Izati & Sinaga, 2022).

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat Sarwono yang menyatakan "sikap sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut". Menurutnya, objek tersebut bisa berupa benda, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat, dan lain sebagainya. Selanjutnya, Menurut Chaplin menjelaskan sikap sosial dalam tiga jenis: 1) satu predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; 2) satu pendapat umum, dan; 3) satu sikap yang terarah pada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, sikap sosial sesungguhnya merupakan kecenderungan individu dalam membentuk pendapat umum dan perilaku sadarnya sebagai respons terhadap suatu objek atau situasi sosial tertentu (Apriyana, 2019).

**2. Sikap Spiritual**

Maghfiroh (2022) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pendapat lain yang dikemukakan Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu. Sedangkan sikap spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin). Sikap spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku peserta didik. Kata sikap spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Maghfiroh, 2022).

Sikap spiritual menurut Amanah Depdiknas (2007) poin ke-1 bahwa setelah melaksanakan pembelajaran siswa harus memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya dan pada poin ke-6 meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan YME. Sedangkan menurut SKL SD Depdiknas-BSNP (2007 : 2) poin ke-1 bahwa setelah melaksanakan pembelajaran siswa harus menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak (mencakup menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

### 3. Indikator Sikap Sosial dan Sipirtual

Adapun indikator instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 2 Indikator Sikap Sosial dan Sikap spiritual**

| Aspek | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| **Sikap Sosial** | Menunjukkan sikap jujur<br>Mengikuti peraturan yang ada di sekolah<br>Bertanggungjawab terhadap tugas<br>Bersikap santun<br>Peduli terhadap orang lain<br>Bersikap percaya diri | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya |
| **Sikap Spiritual** | Bersikap toleransi dalam beribadah<br>Berperilaku syukur<br>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan<br>Perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya | Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya |

Sumber : Pitriyani et al., (2020).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator sikap sosial dan sikap spiritual (Pitriyani et al., 2020).

## 2.3 Pendidikan Pancasila

### 2.3.1 Pengertian Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan sikap dan moral etika peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini, Pendidikan Pancasila menjadi sarana peserta didik untuk dibekali sikap pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar. Materi pokok, kemampuan dasar, dan indikator pencapaian prestasi belajar yang dituliskan dalam standar nasional merupakan beberapa hal yang perlu peserta didik kuasai (Rodenayana et al., 2023).

Aktivitas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran kebutuhan muatan nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk membingkai karakter, tidak cukup hanya mempertahankannya, namun juga harus diterapkan secara teratur di kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sebagai penegasan kembali materi PPKn dalam kurikulum merdeka belajar, Menteri

Pendidikan Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa ada tiga hal sentral dalam kemungkinan pembelajaran mandiri, yang poin utamanya berkaitan dengan peningkatan teknologi dan poin ketiga berhubungan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat menjadi perpaduan dari poin utama dan poin ketiga, khususnya sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila yang menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Melina et al., 2022).

### 2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas. Karakteristik Pendidikan Pancasila (Dewi, 2022), yaitu:

1. Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia;
2. Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika;
4. Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang

menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan;
5. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga ditekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap pembelajarannya dengan enam dimensinya (Dewi, 2022), yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebinekaan global;
3. Bergotong royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis; dan
6. Kreatif.

### 2.3.3 Pendidikan Pancasila di SD pada Kurikulum Merdeka

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.

Tujuan Pendidikan Pancasila bagi siswa sekolah dasar yaitu peserta didik mampu : 1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial; 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global; 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosialekonomi, dan penyandang disabilitas; 5) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global (Dewi, 2022).

Pada kurikulum merdeka, materi pada buku panduan guru maupun buku panduan siswa Pendidikan Pancasila harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis tujuan pembelajaran pada buku panduan guru Pendidikan Pancasila Fase A Kelas I untuk dibandingkan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Dewi, 2022).

### 2.3.4 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan. Muhammad Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “Panca” yang berarti “lima”, kemudian “Syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima”. Penerapan nilai-nilai pancasila juga telah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960.

Soekarno menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat

atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yaitu ketuhanan dan kebudayaan. Lima hal tersebut menjadi prinsip yang kemudian diberi nama pancasila dan diusulkan sebagai Weltanschauung Negara Indonesia yang merdeka. Sedangkan, Notonegoro mengemukakan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup setiap bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan sebagai bentuk pertahanan Bangsa dan Negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila menunjukkan ide-ide fundamental tentang manusia serta seluruh realitas, yang diyakini kebenarannya Oleh bangsa Indonesia dan bersumber pada watak dan kebudayaan Indonesia yang melandasi berdirinya negara Indonesia (Sari & Najicha, 2022). Berikut ini akan dijelaskan tentang nilai-nilai dari masing-masing sila Pancasila sebagai nilai kehidupan:

1. Sila Pertama : Berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”

Nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila adalah tentang kata ketuhanan. Banyak diantara kita yang masih salah paham dalam mengartikan makna dari sila yang pertama ini. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata “Maha” dapat berarti mulia. Sedangkan kata “Esa” yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Segala macam aspek penyelenggaraan negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan.

Sila Pancasila yang mencerminkan sikap spiritual adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu Sila Pertama. Sila ini menggarisbawahi bahwa warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan ajaran agama atau kepercayaan masing-masing, dan bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah unsur yang sangat penting dalam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Sila Pertama mencerminkan aspek sikap spiritual dalam Pancasila dan menekankan hubungan manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi atau Tuhan.

2. Sila Kedua : Berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbudaya serta memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. Pada sila yang kedua ini terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu, perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan Lingkungan sekitar. Kemanusiaan yang adil ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial yang hakikatnya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain maka kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara, serta adil terhadap lingkungan sekitar dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Kemanusiaan merupakan salah satu wujud dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain.

Sila Pancasila yang mencerminkan sikap sosial adalah Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, yaitu Sila Kedua. Sila ini menggarisbawahi pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan adil, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan menciptakan masyarakat yang beradab. Sila Kedua juga mencakup aspek-aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Sila Kedua mencerminkan aspek sosial dalam Pancasila dan menekankan pentingnya membangun masyarakat yang adil dan beradab.

3. Sila Ketiga : Berbunyi “Persatuan Indonesia”

Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai.

Sila Pancasila yang mencerminkan sikap sosial adalah Sila Persatuan Indonesia, yaitu Sila Ketiga. Sila ini menggarisbawahi pentingnya persatuan, kesatuan, dan hubungan sosial yang harmonis di antara beragam suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Meskipun Sila Ketiga tidak secara eksplisit menyebutkan "sikap sosial," tetapi ia menekankan pentingnya membangun persatuan dan persaudaraan di antara seluruh warga negara Indonesia, yang pada dasarnya adalah nilai-nilai sosial. Sila Ketiga Pancasila menekankan pentingnya menjaga persatuan bangsa, menghormati keragaman budaya, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis di antara berbagai komunitas di Indonesia. Dengan cara ini, Sila Ketiga juga memiliki implikasi sosial yang kuat dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

4. Sila Keempat : Berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan”

Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu. Sila keempat ini berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan yang berarti bahwa negara Indonesia menganut demokrasi. Demokrasi yang dianut dapat berupa demokrasi langsung maupun tidak langsung. Demokrasi sendiri memiliki pengertian sebagai tatanan hidup bersama, artinya bagaimana setiap individu dapat hidup bersama dengan individu lainnya. Demokrasi erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap rakyat bebas dalam memilih dan menentukan pemimpin Negaranya sendiri. Sedangkan, dipimpin oleh hikmah memiliki arti bahwa Indonesia harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, cerdas dan tahu bagaimana caranya memimpin.

Sila Pancasila yang mencerminkan sikap sosial adalah Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yaitu Sila Keempat. Sila ini menggarisbawahi pentingnya prinsip-prinsip demokrasi, kebijaksanaan, dan permusyawaratan dalam sistem pemerintahan yang adil dan beradab yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan demokratis yang mendasari sistem pemerintahan Indonesia. Dalam Sila ini, terdapat unsur perwakilan rakyat dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang merupakan

fondasi bagi aspek sosial dalam sistem politik dan pemerintahan Indonesia. Sila Keempat menekankan pentingnya membangun masyarakat yang partisipatif dan berkeadilan.

5. Sila Kelima : Berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Keadilan sosial adalah keadilan secara bersama-sama, artinya keadilan yang berlaku dalam masyarakat dan memuat dalam segala bidang. Sedangkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial maupun kebudayaan.

Sila Pancasila yang mencerminkan sikap sosial adalah Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yaitu Sila Kelima. Sila ini menggarisbawahi nilai-nilai sosial dalam konteks Pancasila. Sila ini menggarisbawahi perlunya menciptakan masyarakat yang adil, merata, dan sejahtera bagi seluruh warga negara Indonesia. Konsep keadilan sosial menjadi dasar bagi berbagai kebijakan sosial dan ekonomi yang ditujukan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sila Kelima mencerminkan sikap sosial dan perhatian negara terhadap kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulannya pada sila pertama menekankan pentingnya kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing individu yang menyatakan bahwa nilai-nilai penyelenggaraan negara harus berasal dari Tuhan, menjadi sumber nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Sila kedua menggarisbawahi pentingnya perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan, dan lingkungan sekitar yang menekankan bahwa kemanusiaan yang adil melibatkan perlakuan adil terhadap semua aspek kehidupan. Sila ketiga menunjukkan pentingnya persatuan, kesatuan, dan hubungan sosial yang harmonis di antara beragam suku, agama, dan budaya di Indonesia yang menekannya Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol persatuan dalam keberagaman budaya di Indonesia. Sila keempat menggarisbawahi pentingnya demokrasi, kebijaksanaan, dan perwakilan dalam sistem pemerintahan yang adil dan beradab yang

menekankan bahwa Indonesia harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, cerdas, dan mampu memimpin dengan baik. Sila kelima menekankan perlunya keadilan sosial yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia yang menggarisbawahi pentingnya menciptakan masyarakat yang adil, merata, dan sejahtera bagi seluruh warga negara Indonesia.

## 2.4 Penelitian yang Relevan

1) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Maulida (2020) yang berjudul "*The Development of Sosial Attitude Assessment Instrument and Sosial Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku*", terdapat informasi bahwasanya hasil penelitian ini uji validitas isi sebesar 1,00 termasuk kategori sangat tinggi, uji validitas butir menghasilkan 36 butir soal yang valid, uji reliabilitas sebesar 0,820 termasuk kriteria sangat tinggi, analisis soal beda daya diperoleh 3 soal sangat baik, 15 soal cukup baik, 11 soal baik, dan 7 soal kurang baik, analisis tingkat kesukaran menunjukkan terdapat 22 soal dengan kriteria mudah dan 14 soal dengan kriteria sedang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Maulida adalah penelitian itu hanya mengembangkan instrument penilaian sikap sosial dan tidak mengembangkan sikap spiritual, lalu instrument dalam penelitian ini diterapkan pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan peneliti kembangkan akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Arrosyid (2022) yang berjudul "*Developing an Attitude Assessments Instrument and Pancasila student profiles in Islamic Religious Education Subject*", terdapat informasi bahwasanya uji lapangan, instrumen ini mempunyai telah valid dan dapat diandalkan. Dari segi analisis data dari 165 responden, 12,7% memperoleh nilai rendah, 80% memperoleh nilai sedang, dan 7,3% memperoleh nilai tinggi skor. Selain itu validitas instrumen memperoleh rata-rata 0,80%, sedangkan validitas instrumen memperoleh rata-rata 0,80%. Perhitungan estimasi

reliabilitas menggunakan rumus Ebel diperoleh nilai Rxx koefisien 0,97. Selain itu, reliabilitas instrumen memperoleh 0,80 berdasarkan alfa Cronbach. Kesimpulannya pengembangan penilaian sikap instrumen dan profil siswa Pancasila dapat memberikan manfaat dan manfaat yang bermanfaat kontribusi kepada peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Arrosyid adalah penelitian itu mengembangkan instrumen penilaian sikap dan profil siswa Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hal tersebut sangat berbeda dengan instrument yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yang mengembangakan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

3) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Apriani (2023) yang berjudul "*Developing an Assessment Instrument for Character Education Reinforcement (PPK) of Upper-class Students of Elementary School*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan hasil validitas instrumen yang diuji menggunakan Rumus Lawshe (1975) yang melibatkan tiga orang ahli dan dua orang tokoh praktisi pendidikan untuk pernyataan yang mengacu pada kisi instrumen. Sementara itu uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa (1) instrumen penilaian PPK dinyatakan valid dengan a nilai koefisien berkisar antara 0,75-1,00, dan (2) instrumen penilaian PPK adalah dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,705 (kategori tinggi). Menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian PPK untuk kalangan atas siswa sekolah dasar telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga sudah layak untuk digunakan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian untuk siswa sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Apriani adalah penelitian mengembangkan instrumen penilaian penguatan pendidikan karakter (PPK), hal tersebut sangat berbeda dengan instrument

yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yang mengembangakan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

4) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Eva (2022) yang berjudul "*Developing a Google Form-based Instrument for Measuring the Sikap spiritual Attitude of the Students Class XI*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan penelitian instrumen dianalisis dengan menggunakan Faktor Eksplorasi Analisis (EFA); dalam penilaian sikap spiritual ada empat faktor/dimensi, namun variabel instrumen per faktor tidak sesuai dengan dimensi awal (ketaatan, syukur, shalat, dan tasamuh) dengan nilai rata-rata loading faktor sebesar masing-masing faktor yaitu F1 = 0,650, F2 = 0,615, F3 = 0,578 dan F4 = 0,774. Di dalam Sebaliknya uji reliabilitas instrumen memperoleh nilai sebesar 0,705 dengan kategori instrumen tinggi. Hasil analisis menghasilkan temuan dengan menjadikan faktor baru yaitu tasamuh, syukur, ibadah, dan aqidah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual. sedangkan dari penelitian yang dilakukan Eva adalah penelitian itu hanya mengembangkan instrument penilaian sikap spiritual dan tidak mengembangkan sikap sosial, lalu instrument dalam penelitian ini diterapkan pada pembelajaran untuk kelas 9 dan bukan untuk sekolah dasar, juga dalam penelitian ini instrument dibasiskan dengan google form.

5) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Braghetta (2021) yang berjudul "D*elopment of an Instrument to Assess Sikap spirituality: Reliability and Validation of the Attitudes Related to Sikap spirituality Scale (ARES)*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan Skala Sikap Terkait Sikap spiritualitas (ARES) yang dikembangkan merupakan instrumen laporan diri sebanyak 11 item dengan menggunakan item Likert lima tingkat. ARES menyajikan sifat psikometrik yang sesuai yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (alpha = 0,98) dan stabilitas temporal (ICC = 0,98). Demikian pula, ARES berkorelasi kuat dengan instrumen R/S lain yang telah tervalidasi (yaitu *Duke Religion Index dan Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Sikap*

*spirituality*) dan mampu membedakan kelompok agama yang lebih tinggi dan lebih rendah. Dalam analisis faktor eksplorasi, struktur skala unidimensi dijelaskan. Indeks kesesuaian untuk skala menunjukkan kesesuaian yang baik dalam model unidimensi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Braghett adalah penelitian itu hanya mengembangkan instrument penilaian sikap spiritual dan tidak mengembangkan sikap sosial.

6) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Tarigan (2019) yang berjudul "*The Development Of The Assessment Instrument Of Sosial Attitude For Percontohan State Primary School Students Grade Four In Kabanjahe Academic Year 2017/2018*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan hasil analisis awal buku guru dan siswa kelas IV sekolah dasar siswa dengan topik Indahnya Kebersamaan dan sub topik Keberagaman Budaya Bangsaku, Persatuan dalam Keberagaman, dan Mensyukuri Keberagaman, yang belum ada instrumen sikap sosial secara rinci pada setiap subtema pembelajaran. Berdasarkan perolehan skor validasi dari masing-masing ahli skor rata-rata pada pembelajaran materi PKn sebesar 82,14% dengan kategori sangat valid, yaitu rata-rata skor pada pembelajaran materi bahasa sebesar 84,37% dengan kategori sangat valid, skor rata-rata pada desain penelitian 85,94% dengan kategori sangat valid dan skor rata-rata dengan instrumen penelitian 82,50% dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba skala kecil dengan skor rata-rata sebesar 84,37% dengan kategori sangat valid dan skala besar memperoleh skor rata-rata 90,62% dengan kategori sangat kategori yang valid. Berdasarkan instrumen angket penilaian sosial kurikulum 2013 sikap yang diberikan kepada guru, tidak sulit menggunakan instrumen tersebut sehingga terbentuk sikap sosial instrumen penilaian valid dan dapat digunakan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial untuk siswa sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Tarigan adalah penelitian itu hanya

mengembangkan instrument penilaian sikap sosial dan tidak mengembangkan sikap spiritual.

7) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sulani (2020) yang berjudul "*Instrument For Assessing Sikap spiritual Attitudes Of Buddhist Education And Manners At Junior High School Level*", terdapat informasi bahwasanya hasil uji lapangan diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's alpha. Penelitian ini menghasilkan tiga prototipe instrumen non tes yaitu lembar observasi terbuka (jurnal), angket penilaian diri, dan angket penilaian teman sejawat. Lembar observasi terdiri dari 99 kriteria kunci sikap spiritual yang valid dan sesuai berdasarkan hasil uji kesesuaian indeks Aiken dengan nilai V sebesar 0,83. Kuesioner penilaian diri terdiri dari 101 pernyataan, 95 pernyataan positif, dan 6 pernyataan negatif yang valid dan mempunyai reliabilitas tinggi dengan harga r11 sebesar 0,978. Kuesioner penilaian sejawat terdiri dari 93 pernyataan, 77 pernyataan positif, dan 16 pernyataan negatif yang valid dan mempunyai reliabilitas tinggi dengan harga r11 sebesar 0,990. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Sulani adalah penelitian itu hanya mengembangkan instrument penilaian sikap spiritual dan tidak mengembangkan sikap sosial, lalu instrument dalam penelitian ini diterapkan untuk Pendidikan Buddha dan tata krama pada tingkat sekolah menengah pertama.

8) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mujiyono (2022) yang berjudul "*Development of Responsibility Attitude Competency Assessment Instruments for Vocational High School Students*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan tahapan pengembangan dilakukan dengan validasi expert judgement, revisi pertama, uji keterbacaan, revisi kedua, uji validitas isi, uji validitas konstruk, revisi ketiga, instrumen penilaian akhir, dan implementasi instrumen penilaian akhir. Uji validitas isi menggunakan indeks Aiken. Reliabilitas diuji dengan Cronbach Alphaformulation. Uji validitas konstruk

menggunakan analisis faktor. Setelah dilakukan penyusunan model penilaian dan uji coba, diperoleh kesimpulan bahwa Pertama, diperoleh instrumen penilaian untuk mengukur sikap tanggung jawab sebanyak 50 butir, yang terdiri dari 25 butir valensi (sikap) dan 25 aitem faktual (perilaku). Kedua, indikator instrumen penilaian sikap tanggung jawab adalah (a) Melaksanakan individu dengan baik, (b) Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan, (c) Melakukan tugas sesuai prosedur, (d) Mengembalikan barang yang dipinjam, dan (e) Kelompok anjing bekerja sama. Ketiga, telah dilakukan pengukuran sikap tanggung jawab 72 siswa SMK Negeri 8 Purworejo dengan hasil pengukuran kategori Sangat Tinggi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Mujiono adalah penelitian itu hanya mengembangkan instrument penilaian kompetensi sikap tanggung jawab pada siswa SMK, sedangkan dalam penelitian yang akan dikembangkan ini mengembangkan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang akan diterapkan pada siswa sekolah dasar.

9) Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Silaswati, 2019) yang berjudul "*Development and validation of an instrument measuring deterioration in sosial and sikap spiritual aspects among elderly patients in Indonesia hospitals*", terdapat informasi bahwasanya berdasarkan hasil temuan bahwa 10 dari 18 item awal yang mengukur aspek sosial tetap dengan model CFA unidimensi (RMSEA = 0,036 dan CFI 0,995 semua koefisien pemuatan faktor signifikan). Kesimpulan: Satu set instrumen yang terdiri dari 10 item yang mengukur aspek sosial dan sikap spiritual penurunan kesehatan pada pasien lanjut usia telah terbukti valid dan dapat digunakan dalam praktik keperawatan. Namun, panduan teknis untuk administrasi, penilaian, dan interpretasi hasil tersebut masih dalam proses pengembangan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Silaswati adalah penelitian itu mengembangkan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang

ditujukan pada pasian sedangkan pada penelitian ini instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar.

10) Penelitian yang sudah dilakukan oleh Marpaung (2020) (Marpaung, 2020) yang berjudul "*Development of Attitude Instrument Assessment in Physical Education Learning for Tanjung Balai, Islamic School*", terdapat informasi bahwasanya hasil penelitian menunjukkan bahwa: validasi adalah validasi ahli yang menilai instrumen dalam beberapa aspek dengan nilai sebagai berikut: (1) Objektivitas: 93,75 (2) Konstruksi: 93,75% (3) Bahasa: 75% (4) Kejelasan: 93,75% (5) Kepraktisan: 100%. Hingga diperoleh rata-rata keseluruhan : 91,25% dan kriteria penilaian yang diperoleh sangat valid. Benar sekali layak digunakan sebagai alat untuk menilai sikap siswa dalam sekolah pada saat proses pembelajaran mengajar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan riset yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Marpaung adalah penelitian itu mengembangkan instrument penilaian sikap dan tidak mengembangkan instrument penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV. Pembuatan butir angket mengacu pada kriteria pembuatan angket yang baik, yaitu valid, dan reliabel. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2.1

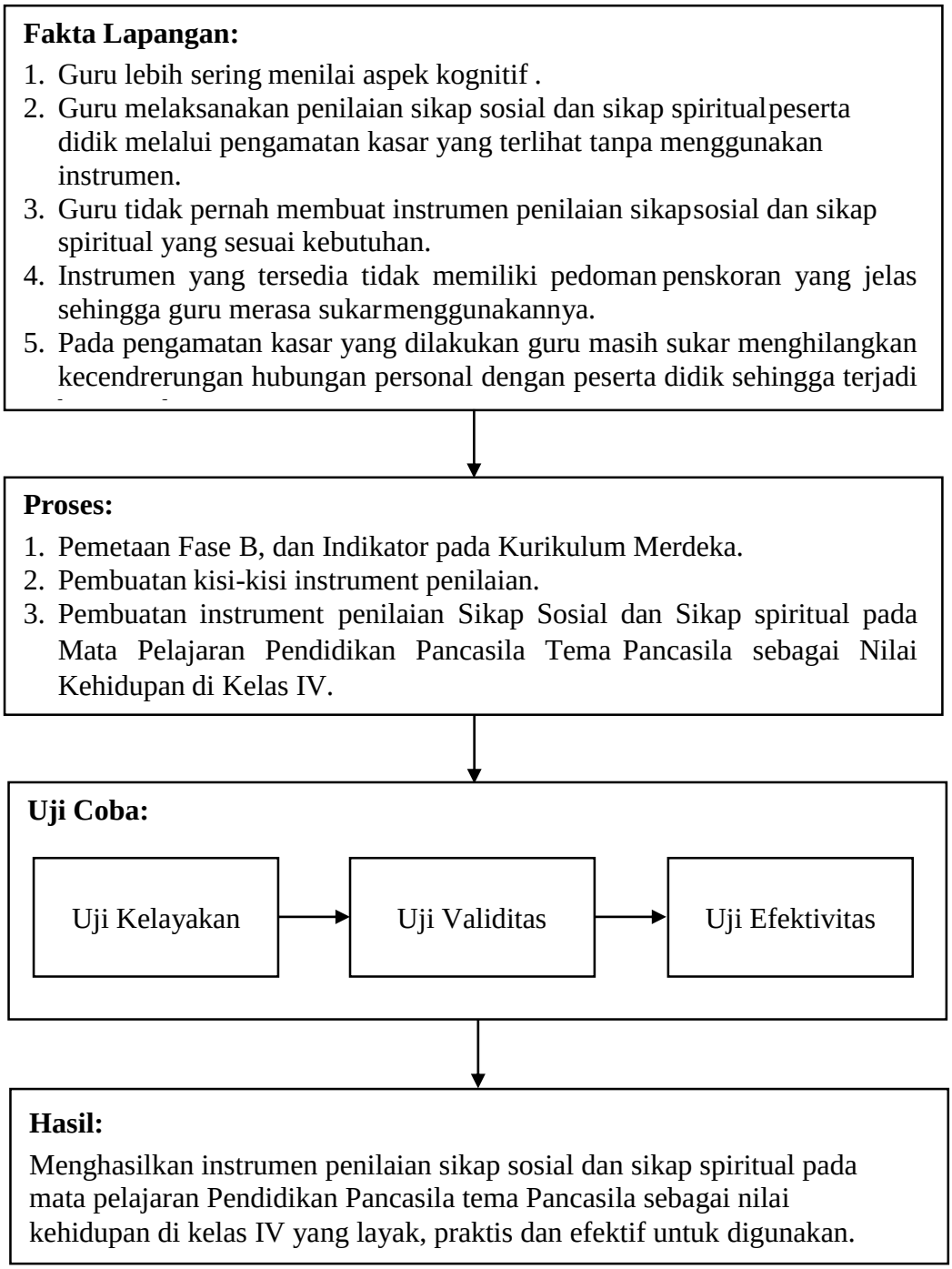


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

# III METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengembangan (R&D). Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Penelitian pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV, penelitian ini menggunakanmodel desain dari Borg & Gall, (1983). Alasan peneliti menggunakan model Borg & Gall karena model ini memiliki validasi tinggi, yang telah diuji oleh beberapa ahli. Tujuan model Borg & Gall adalah untuk mengembangkan produk yang efektif guna memenuhi kepentingan kegiatan suatu program pada instansi tertentu yang pada penelitian ini menekankan pada analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi tentang kondisi yang sedang terjadi dilapangan yang kemudian dibandingkan dengan kondisi idealnya, setelah dianalisis hasil penelitian yang didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan kebutuhan yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan agar menghasilkan produk yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV SD.

## 3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan model Borg & Gall, (1983) memiliki langkah-langkah sebaga berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collection*)
2. Perencanaan (*Planning*)
3. Pengembangan Draf Awal Produk (*Develop Preliminary form of Product*)
4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal (*Main Product Revision*)
6. Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)
7. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama (*Operational Product Revision*)
8. Pengujian Lapangan Operasional (Operational Field Testing)
9. Penyempurnaan Produk Hasil (*Final Product Revision*)
10. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Langkah penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan benar akan menghasilkan suatu produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kesepuluh tahapan dari model Borg & Gall, (1983). Secara sistematis langkah penelitian dijelaskan oleh Borg and Gall, (1983) pada Gambar 2.

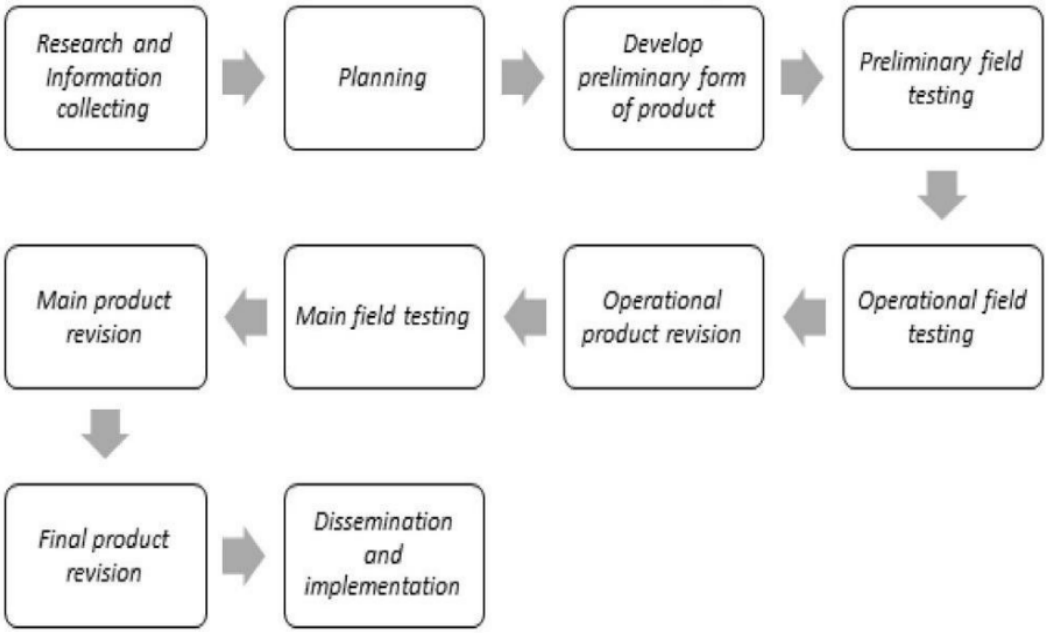


**Gambar 2. Prosedur *Research and Development* (R&D) Borg and Gall**

**1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collection*).**

Tahapan awal penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji data awal penelitian dan menyesuaikan dengan kebutuhan awal yang menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam penelitian ini. Hasil wawancara terhadap 12 orang guru Kelas IV dari 3 sekolah yang ada di Gugus 1 Tanjung Senang yakni SDN 1 Labuhan

Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam, memperoleh informasi bahwa peserta didik sangat jarang memiliki kesadaran terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai religius yang ada pada saat proses pembelajaran. Peserta didik sangat jarang menunjukkan sikap spiritual yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga memiliki sikap sosial yang rendah seperti sikap tanggung jawab, peduli, dan disiplin. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terjadi akan berdampak pada kurang optimalnya kualitas pembelajaran, khususnya pada perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Selain itu, pendidik di Gugus 1 Tanjung Senang juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan improvisasi penggunaan instrumen penilaian. Guru masih terbatas menggunakan instrumen tes yang bersifat kuantitatif dan masih kesulitan dalam melakukan penilaian non-tes yang bersifat mendalam dengan kriteria kualitatif.

Fakta pengamatan juga menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan dan menyusun instrumen penilaiannya secara mandiri khususnya yang berkaitan dengan penilaian sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik. Berdasarkan penjelasan para guru, dapat diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik guru masih terbatas pada pengamatan yang terlihat tanpa memanfaatkan instrumen penilaian. Aspek- aspek penilaian sikap peserta didik oleh para guru pun diambil hanya dengan mengacu pada lembar penilaian yang ada dalam buku guru.

Peneliti juga mengambil langkah berikutnya yaitu observasi secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keadaan nyata yang terjadi di lapangan dan menggali masalah-masalah yang terjadi guna mendukung hasil wawancara peneliti di Gugus 1 Tanjung Senang. Langkah ini dijadikan sebagai subjek analisis kebutuhan dalam penelitian, hasil yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan rerata persentase sebesar 55,71%. Hal tersebut harus ditingkatkan, dikarenakan demi mempermudah penilaian yang ada di sekolah tersebut, maka dari itu peneliti memberikan solusi atas permasalahan di atas yaitu dengan mengembangkan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap Spiritual pada Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan yang akan diangkat dalam penelitan ini, guna

memperkuat hasil wawancara dan observasi. peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan angket analisis kebutuhan yang disebarkan kepada 72 orang pesetra didik di Gugus 1 Tanjung Senang untuk melihat sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik di kelas IV, terdapat informasi bahwasanya pada angket analisis kebutuhan sikap sosial mendapatkan persentasi sebesar 40,56% dengan kategori kurang dan sikap spiritual mendapatkan persentasi sebesar 39,14% dengan kategori kurang. Hal tersebut membuktikan bahwasanya sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik di kelas IV masih tergolong rendah. Selain itu peneliti melakukan studi pustaka dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan kajian teoritis terhadap produk yang akan dikembangkan. Seperti melakukan pengkajian teori-teori dan penerapan tentang instrumen yang relevan dengan penelitian.

**2) Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan bahan dalam membuat rancangan produk. Tahap ini diawali dengan menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai, menentukan komponen sikap yang akan dinilai, menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, merencanakan waktu penilaian, memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur, menyusun rubrik penilaian sikap berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator, dan membuat lembar penilaian sikap.

**3) Pengembangan Draf Awal Produk (*Develop Preliminary form of Product*)**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan. Instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual dalam penelitian ini diperuntukan untuk pendidik sebagai bahan evaluasi atau alat ukur nilai sikap sosial dan spriritual peserta didik. Desain produk dibuat melalui beberapa tahapan mulai dari penyusunan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai sampai dengan

dikembangkan menjadi butir lembar instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

**4) Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)**

Uji coba awal dilaksanakan untuk mengetahui keterbacaan dari produk yang dikembangkan sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba awal ini bertujuan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan sudah layak digunakan dan sesuai dengan kemampuan yang akan diukur. Validasi produk yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli evaluasi. Hasil validasi dari beberapa ahli berupa komentar dan saran akan menandai valid dan tidaknya produk yang dikembangkan yaitu instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual kemudian direvisi sesuai dengan saran para validator. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji praktisi (6 orang pendidik kelas IV).

**5) Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal (*Main Product Revision*)**

Revisi produk awal dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari validasi ahli dan praktisi. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah penyempurnaan produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Setelah direvisi, maka instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual dapat digunakan pada kegiatan uji coba lapangan utama.

**6) Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)**

Pada tahap ini instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual di uji cobakan pada uji coba lapangan utama. Uji coba tersebut dilakukan dalam kelompok besar yaitu pada pendidik dan peserta didik kelas IV A, IVB, dan IVC di SD SDN 1 Labuhan Dalam.

**7) Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama (*Operational Product Revision*)**

Setelah uji coba lapangan utama dilakukan, selanjutnya data dianalisis untuk dilakukan penyempurnaan terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Tahap ini ditujukan untuk merevisi instrumen penilaian sikap sosial dan

sikap spiritual yang telah dikembangkan terhadap kondisi nyata di sekolah berdasarkan uji coba lapangan utama yang dilakukan oleh peneliti.

**8) Pengujian Lapangan Operasional (Operational Field Testing)**

Tahap ini merupakan langkah krusial dalam proses pengembangan program pendidikan karena berfungsi sebagai evaluasi praktis dari *prototipe* atau desain yang telah dikembangkan. Kegiatan ini melibatkan kegiatan penerapan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan. Pda tahap ini data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi langsung, wawancara, survei, dan penilaian non tes. Dengan demikian, tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan benar-benar layak dan efektif sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam menilai aspek sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

**9) Penyempurnaan Produk (*Operational Product Revision*)**

Tahap ini ditujukan sebagai tahap penyempurnaan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang telah dikembangkan, dengan melakukan penyempurnaan berdasarkan data empiris yang didapatkan pada tahap sebelumnya, sehingga instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan menjadi lebih layak dan efektif untuk ditgunakan di sekolah dasar.

**10) Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)**

Tahap diseminasi melibatkan berbagai aktivitas komunikasi seperti seminar, workshop, publikasi, dan presentasi yang bertujuan untuk membagikan pengetahuan, praktik terbaik, dan rekomendasi dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan seminar hasil yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis, tesis ini disusun dengan bimbingan dosen ahli pendidikan yang sesuai dengan bidang penelitian ini.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV di Gugus1 Tanjung Senang, yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan alasan logis atau ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ditetapkan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV A dengan jumlah 24 peserta didik, IV B dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas IV C dengan jumlah 24 peserta didik di SDN 1 Labuhan Dalam dengan total keseluruhan jumlah sampel yang digunakan adalah 72 peserta didik dan 3 pendidik kelas IV di SDN 1 Labuhan Dalam.

## 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

### 3.4.1 Definisi Konseptual Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual

Instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan adalah suatu alat yang dirancang untuk mengukur sejauh mana individu memahami, menginternalisasi, dan merefleksikan nilai-nilai sikap sosial dan sikap spiritual yang terkandung dalam Pancasila. Sikap sosial mencakup aspek keterlibatan dalam kehidupan masyarakat, kepedulian terhadap sesama, dan partisipasi dalam pembangunan sikap sosial. Sementara sikap spiritual mencakup dimensi kehidupan yang bersifat transenden, seperti keberagaman keyakinan, toleransi, dan pengembangan diri secara sikap spiritual.

### 3.4.2 Definisi Operasional Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual

Instrumen penilaian ini terdiri dari serangkaian pertanyaan, tugas, atau observasi yang dirancang untuk mengukur komponen-komponen sikap sosial dan sikap spiritual pada materi Pancasila, contoh pertanyaan melibatkan tingkat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, dan respon terhadap perbedaan keyakinan. Skala pengukuran dapat digunakan untuk menilai sejauh mana responden menunjukkan sikap positif dalam aspek-aspek tersebut.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Lembar validasi ahli dalam penelitian ini ditunjukkan kepada ahli evaluasi, materi, dan bahasa, yang bertujuan untuk memvalidasi produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan. Data yang diperoleh melalui lembar validasi ahli berupa data kuantitatif berdasarkan hasil skor pertanyaan tentang kesesuaian berdasarkan komentar atau saran mengenai kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan.

### 3.5.1 Lembar Angket Analisis Kebutuhan

Angket analisis kebutuhan digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dari pendidik dan peserta didik terhadap keadaan nyata di lapangan.

### 3.5.2 Lembar Angket Validasi Ahli

**1. Validasi Ahli Evaluasi**

Lembar angket validasi ahli diperuntukkan untuk mengukur kevalidan produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan dalam instrumen validasi digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian maupun kesalahan pada produk yang dikembangkan baik dari aspek evaluasi, aspek materi, dan aspek bahasa. Validator dalam hal ini memberikan saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen aspek evaluasi angket produk dapat dilihat paa tabel 3, 4 dan 5.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Angket Produk**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kelayakan Isi | Format |
| | Isi |
| | Bahasa |

Sumber : BSNP

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Materi**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kelayakan Isi | Aspek Konstruksi |
| | Aspek Isi |
| | Aspek PenggunakanBahasa dan Penulisan |

Sumber : BSNP

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Bahasa**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kelayakan Isi | Lugas |
| | Komunikatif |
| | Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa |

Sumber : BSNP

**2. Validasi Materi**

Validasi materi terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangakan sesuai dengan tujuan dan materi yang akan dinilai. Validasi ini melibatkan penilaian terhadap kecocokan antara pertanyaan-pertanyaan atau item-item dalam instrumen dengan materi yang telah dipelajari atau dengan kompetensi yang ingin diukur. Validasi materi juga dapat melibatkan pemeriksaan terhadap kesesuaian bahasa, kesulitan soal, serta keterbacaan instrumen oleh responden. Dengan validasi materi yang baik, dapat dipastikan bahwa instrumen penilaian dapat mengukur dengan akurat dan konsisten penilaian sikap sosial dan sikap spiritual sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun kisi-kisi instrumen validitas ahli materi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Kisi-kisi Validitas Ahli Materi**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kelayakan Isi | Aspek Konstruksi |
| | Aspek Isi |
| | Aspek Penggunaan Bahasa dan Penulisan |

Sumber : BSNP

### 3. Validasi Bahasa

Validasi bahasa terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden yang akan menilai. Proses validasi bahasa melibatkan pengecekan terhadap kejelasan, kesesuaian, dan kebenaran tata bahasa serta penggunaan kata-kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman target responden, dengan melakukan validasi bahasa, kita dapat memastikan bahwa instrumen penilaian tidak ambigu dan dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan untuk analisis sikap sosial dan sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun kisi-kisi instrumen validitas ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Kisi-kisi Validitas Ahli Bahasa**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kebahasaan | Lugas |
| | Komunikatif |
| | Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa |

Sumber : BSNP

### 3.5.3 Lembar Angket Respon Pendidik

Lembar angket respon pendidik digunakan saat uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar. Angket ini berisi untuk menilai produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen respon pendidik dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Kisi-kisi Respon Pendidik**

| Aspek penilaian | Indikator Penilaian |
|---|---|
| Kemudahan | Tujuan instrumen dinyatakan dengan jelas.<br>Petunjuk penilaian dinyatakan dengan jelas.<br>Aspek penilaian dinyatakan dengan jelas.<br>Indikator penilaian dinyatakan dengan jelas.<br>Sub-indikator dinyatakan dengan jelas.<br>Urutan pernyataan dalam angket berurutan dengan jelas (terorganisasi sistematis).<br>Pernyataan menggambarkan informasi penilaianSikap sosial dan sikap spiritual pada tema pancasila sebagai nilai kehidupan.<br>Pernyataan menggambarkan informasi penilaian kepraktisan bahasa dalam instrumenpenilaian.<br>Pernyataan menggambarkan informasi pengukuran kepraktisan penilaian dalam instrumen penilaian.<br>Pernyataan menggunakan bahasa yang jelas.<br>Pernyataan menggunakan bahasa yang sederhanadan mudah dipahami.<br>Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. |

Sumber : BSNP

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Observasi

Tujuan observasi dalam menyusun instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik adalah untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana peserta didik berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai dan keyakinan yang berhubungan dengan nilai sikap dan nilai spiritual.

#### 3.6.2 Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi terhadap produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang akan dikembangkan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari lembar analisis kebutuhan, validasi ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa, dan respon peserta didik. Data tersebut kemudian diolah yang selanjutnya dilakukan revisi dan perbaikan terhadap saran, masukan, dan komentar dari angket yang disebarkan. Data tersebut diambil dalam pengumpulan informasi data awal, validasi, dan uji coba kelompok kecil. Angket tersebut dinilai dengan cara mengakumulasikan skor dari tiap penilaian dengan

indikator yang ada di dalam butir pertanyaan. Selain itu beberapa peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan terhadap sikap sosial dan sikap spiritual yang dilakukan.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperuntukan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti arsip instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang digunakan sekolah pada buku pendidik di analisis kebutuhan penelitian pendahuluan, dan data jumlah peserta didik untuk sampel penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian guna menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan.

### 3.7.1 Uji Prasyarat Penelitian

**a. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono, (2021) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan butir pertanyaan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
$r_{xy}$ = Koefisien korelasi X dan Y
N = Jumlah responden
$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
$\sum X$ = Jumlah skor variabel X
$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
Sumber: Sugiyono, (2021)

Penentuan kategori dari validitas mengacu pada pengkategorian validitas seperti pada Tabel 9.

**Tabel 9. Klasifikasi Validitas**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kriteria Validasi | 0.00 > rxy | Tidak valid | (TV) |
| | 0.00 < rxy < 0,199 | Sangat rendah | (SR) |
| | 0.20 < rxy < 0,399 | Rendah | (Rd) |
| | 0.40 < rxy < 0,599 | Sedang | (Sd) |
| | 0.60 < rxy < 0,799 | Tinggi | (T) |
| | 0.80 < rxy < 1,000 | Sangat tinggi | (ST) |

Sumber: Sugiyono, (2021)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}01$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha* yaitu

$$r11 = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{i}}{\sigma \frac{2}{t}}\right]$$

Keterangan:
$r_{11}$ = Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma \frac{2}{1}$ = Skor tiap-tiap item
n = Banyaknya butir soal
$\sigma \frac{2}{t}$ = *Varians* total
sumber: Sugiyono, (2019)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi seperti pada Tabel 10.

**Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas**

| Reliabilitas | Kategori |
|---|---|
| 0,8000-1,0000 | Sangat Kuat |
| 0,6000-0,7999 | Kuat |
| 0,4000 – 0,5999 | Sedang/Cukup |
| 0,2000 – 0,3999 | Rendah |
| 0,0000 – 1999 | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono, (2021)

### 3.7.2 Uji Kevalidan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penilaian validator terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Data kualitatif berupa komentar dan masukan dari validator maupun praktisi yang digunakan untuk revisi produk. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
p : Tingkat persentase aspek
n : Jumlah skor aspek yang diperoleh
N : Jumlah maksimal
Sumber : Sa'dun, (2013)

Nilai yang diperoleh dari validator tersebut dikategorikan dalam kategori yang terdapat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Kriteria Penilaian Validasi Ahli**

| **Interval Skor** | Kategori |
|---|---|
| 81% - 100% | Sangat valid, sangat tuntas, dapat digunakan |
| 61% - 80% | Cukup valid, cukup efektif, dapat digunakan dengan perbaikan kecil |
| 41% - 60% | Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, tidak dapat digunakan |
| 21% - 40% | Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan |
| 0 – 20% | Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan. |

Sumber : Sa'dun, (2013)

### 3.7.3 Uji Kepraktisan

Tujuan uji kepraktisan untuk menguji apakah produk pengembangan sudah praktis dan mudah dalam pemakaiannya oleh pengguna. Uji kepraktisan produk didapat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan yaitu analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
p : Tingkat persentase aspek
n : Jumlah skor aspek yang diperoleh
N : Jumlah maksimal
Sumber : Sa'dun, (2013)

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian respon peserta didik. Instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual dikatakan praktis apabila memperoleh persentase aspek > 62%. Adapun kriteria kepraktisan dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Kriteria Kepraktisan**

| **Interval Skor** | Kategori |
|---|---|
| 81% - 100% | Sangat praktis, sangat tuntas, dapat digunakan |
| 61% - 80% | Cukup praktis, cukup efektif, dapat digunakan dengan perbaikan kecil |
| 41% - 60% | Kurang praktis, kurang efektif, kurang tuntas, tidak dapat digunakan |
| 21% - 40% | Tidak praktis, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan |
| 0 – 20% | Sangat tidak praktis, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan. |

Sumber : Sa'dun, (2013)

### 3.7.4 Uji Efektivitas Penilaian Sikap Sosial dan Sikap spiritual

Pengukuran tingkat efektivitas produk berfungsi untuk mengetahui produk yang dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan serta tujuan dari pembuatan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

1. Subjek Pengukuran Efektivitas Produk

Keefektivan instrument penilaian afektif berupa kuesioner diukur berdasarkan hasil penilaian dari pendidik. Penilaian tersebut berdasarkan presepsi serta pengalaman pendidik pada saat menggunakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

2. Instrumen Efektivitas Produk

Instrumen efektivitas produk digunakan untuk mengukur seberapa efektif produk yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini. Adapaun instrumen penelitian yang akan diukur dalam penilaian penelitian ini adalah lembar observasi sikap

sosial dan sikap spiritual, instrumen sikap sosial dan sikap spiritual *self assesment*, instrumen sikap sosial dan sikap spiritual *peer assesmen.*

3. Instrumen Efektivitas Produk

Analisis skor untuk mengetahui tingkat efektivitas produk dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase tingkat efektivitas
$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh
$\sum n$ = Jumlah skor maksimum

Produk dapat dikatakan efektif apabila hasil angket penilaian efektivitas produk mendapatkan persentase 76%-100% (Rasyid et al., 2016). Berikut merupakan kriteria efektivitas produk dalam Tabel 13:

**Tabel 13. Kriteria Efektivitas Produk**

| Tingkat Pencapaian (%) | Kategori |
|---|---|
| 76-100 | Sangat Efektif |
| 51-75 | Efektif |
| 26-50 | Kurang Efektif |
| 0-25 | Sangat Kurang Efektif |

Sumber : Sa'dun, (2013)

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen penilaian sikap sosial dan spritual pada pembelajaran Pancasila Fase B materi pancasila sebagai nilai kehidupan yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji validasi ahli evaluasi terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan spritual yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,3% dengan kriteria sangat valid, hasil validasi ahli materi terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan spritual diperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat valid dan validasi ahli bahasa terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan spritual memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% dengan kriteria sangat valid. Selain itu, kelayakan instrumen penilaian sikap sosial dan spritual juga dapat dibuktikan oleh hasil uji praktikalitas respon peserta didik terhadap instrumen penilaian sikap sosial dan spritual yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat praktis. Sehingga instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual layak untuk digunakan.
2. Instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual pada pembelajaran Pancasila Fase B materi pancasila sebagai nilai kehidupan yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji efektivitas peserta didik terhdap angket lembar observasi sikap sosial dan sikap spiritual memperoleh rata-rata persentase sebesar 91% dengan kriteria sangat efektif, hasil uji efektivitas peserta didik terhadap angket lembar penilaian sikap sosial dan sikap spiritual *self assesment* memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kriteria sangat efektif, hasil uji efektivitas peserta didik terhadap angket lembar penilaian sikap sosial dan sikap spiritual *peer assesment* memperoleh rata-rata persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran Pancasila Fase B materi pancasila sebagai nilai keidupan dapat digunakan oleh pendidik sebagai instrumen penilaian terhadap sikap spiritual dan sikap sosial peserta diidk.
2. Hasil Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada dapat dijadikan oleh pendidik sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti di bidang pengembangan selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih luas mengenai variabel-variabel lain dalam penelitian yang dapat dikembangkan.

# DAFTAR PUSTAKA


Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 117–126. https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079

Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. Mimbar Pendidikan Indonesia, 2(1), 117-126.

Apriani, A. N., Sari, I. P., Salim, A., & Wuryandani, W. (2023). Developing an Assessment Instrument for Character Education Reinforcement (PPK) of Upper-class Students of Elementary School. *KnE Sosial Sciences*, *1*(1), 23–34. https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13281

Apriyana, A., Hasyim, A., & Sabdaningtyas, L. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Subtema Ayo Cinta Lingkungan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(17), 14-25.

Arrosyid, M. S., Fakhruddin, F., & Elmubarok, Z. (2022). The Developing An Attitude Assessments Instrument and Pancasila Student Profiles in Islamic Religious Education Subject. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, *11*(2), 148–155. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere

Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 118–126. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational research: An introduction. *British Journal of Educational Studies*, *32*(3), 304-516.

Braghetta, C. C., Gorenstein, C., Wang, Y. P., Martins, C. B., Leão, F. C., Peres, M. F. P., Lucchetti, G., & Vallada, H. (2021). Development of an Instrument to Assess Sikap spirituality: Reliability and Validation of the Attitudes Related to Sikap spirituality Scale (ARES). *Frontiers in Psychology*, *12*(1), 764132. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.764132

Branch, R. M. (2009). Instructional Design-the ADDIE Approach. New York: Springer.

Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan instrumen sikap sosial tematik siswa SD kelas IV. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4), 455-461.

Damatussolah, D. A., & Afiyah, H. (2021). Pendampingan dalam Penerapan Instrumen Penilaiaan Sikap Spiritual dan Sosial di MA Swasta Mamba'ul Hikam Putat Tanggulangin. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 7(2), 74-81.

Davies, M., Cooper, G., Kettler, R., & Elliott, S. (2015). Developing Sosial Skills of Students with Additional Needs Within the Context of the Australian Curriculum. *Australasian Journal of Special Education*, *39*(1), 37–55. https://doi.org/10.1017/jse.2014.9

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 131. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475

Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, *1*(1), 10–21.

Eva, F., Widihastuti, W., & Istiyono, E. (2022). Developing a Google Form-based Instrument for Measuring the Sikap spiritual Attitude of the Students Class XI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *19*(2), 233–248. https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-05

Fadhlilah, A., Rosidin, U., & Handoko. (2022). Development of Assessment Instrument for Steam-Based Thematic Learning to Measure the Critical and Creative Thinking Skills of Students in Elementary Schools. The International Journal of Social Sciences World, 4(2), 267~273.

Fitriah, L., Rahmawati, I., Pribakti, M. F., & Zakaria, A. (2021). Pengembangan Buku Ajar Listrik Magnet Berbasis CORE dan Bermuatan Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, *5*(3), 268–227. https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.2970

Han, E. S., Goleman, D., Richard;, B., & Mckee, A. (2019). Instrumen Penilaian Tes. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, *2*(2), 151–165. https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Irmawati, I., Syahmani, S., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Modul IPA Pada Materi Sistem Organ Dan Organisme Berbasis STEM-Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, *1*(2), 64–73. https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4048

Izati, W. F., & Sinaga, R. P. (2022). Mengembangkan Sikap Sosial Anak Menggunakan Teknik Intervensi Mikro di Sanggar Pelita. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 162–169. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.528

Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(2), 163-175.

Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. K. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(2), 198–214. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Maghfiroh, I. (2022). *Peranan Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Majid. A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Marpaung, H. F., Supriadi, A., & Nugraha, T. (2020). Development of Attitude Instrument Assessment in Physical Education Learning for Tanjung Balai, Islamic School. *1st Unimed International Conference On Sport Science (Unicoss 2019) (Pp. 182-184) Atlantis Press*, *23*(16), 182–184. https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.051

Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Sosial Attitude Assessment Instrument and Sosial Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *3*(1), 12–18. https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823

Melina, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Rancang Bangun Media Google Sites Berbasis Aplikasi Materi Makna Pancasila Pembelajaran PPKN Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(8), 909–916. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57057

Mujiyono, M., Setiawan, A., & Harun, M. H. (2022). Development Of Responsibility Attitude Competency Assessment Instruments for Vocational High School Students. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *10*(1), 48–59. https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.4587

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud Nomor 23 (2016). Standar Penilaian Pendidikan.

Pitriyani, A., Devung, S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, *4*(2), 56–67.

Putra, I. G. S., Renda, N. T., & Rati, N.W. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 5(2), 241-249.

Putra, I. G. S., & Renda, N. T. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *5*(2), 241–249. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.46833

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(2), 69–80.

Rodenayana, E., Ekowati, D. W., & Astutik, P. P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 703–711.

Rosidin, U., Distrik, I. W., & Herlina, K. (2018). The Developmment of Assessment Instrument for Learning Science to Improve Student's Critical and Creative Thinking Skills. *ICEAP*, *1*(1), 618–636.

Rumadan, S. N., Asmaningrum, H. P., & Bela Sumanik, N. (2023). Development of Student Worksheet with an Ethnoscience Approach to Wati Plants Through Liveworksheet Applications. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*, *7*(1), 25–32. https://doi.org/10.20885/ijcer.vol7.iss1.art5

Riandeni, A., Yulianti, D., & Distrik, I. W. (2022). Pengembangan instrumen penilaian kognitif berbasis student active learning untuk meningkatkan critical thinking peserta didik sekolah dasar. Jurnal Besicedu, 6(3), 4720-4730.

Ridwan, A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sa'dun. A. (2013).Instrumen Perangkat Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), 53–58. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445

Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. Madani Institute, 6(1), 59-70.

Silaswati, S., Sahar, J., Sari, N. K., Bardosono, S., & Umar, J. (2019). Development And Validation of an Instrument Measuring Deterioration In Sosial And Sikap spiritual Aspects Among Elderly Patients In Indonesia Hospitals. *Enfermería Clínica*, *29*, 709-714.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan. R&D.* Bandung: Alfabeta.

Soesilo, T. D. (2022). Soesilo, T. D. (2022). *Prosedur dan Penggunaan Instrumen Skala Sikap. (*Doctoral dissertation, Universitas Kristen Satya Wacana).

Sulani, P. (2020). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Jenjang SMP. *Jurnal Pencerahan*, *19*(1), 30–43.

Surya, F. Z. A., Budiwan, J., Perdana, R., & Hayati, R. (2024). Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Matematika Kelas I Sdn Joho 01 Sukoharjo. Jurnal Diksa Bantara, 7(1), 61-75.

Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *19*(1), 161–173. https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364

Tarigan, E. T. B., Setiawan, D., & Mulyana, R. (2019). The Development of The Assesment Instrument of Sosial Attitude for Percontohan State Primary School Students Grade Four in Kabanjahe Academic Year 2017/2018. *International Journal of Education, Learning and Development*, *7*(4), 119–129.

Widiastuti, N. P. K. (2022). *Instrument Penilaian Pembelajaran & Penelitian*. Bandung: Widina Media Utama.

Yusuf, I., Widyaningsih, S. W., Prasetyo, Z. K., & Istiyono, E. (2020). Higher Order Thinking Skills (Hots)-Oriented E-Module In Electric Circuit. *Journal of Physics: Conference Series*, *1521*(2), 1–6. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/2/022027